

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan asuhan keperawatan keluarga yang dilakukan selama delapan kali kunjungan terhadap keluarga Tn. MY dan An. R yang mengalami masalah sulit makan, dapat disimpulkan bahwa intervensi dengan terapi akupresur yang dikombinasikan dengan edukasi Isi Piringku benar memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nafsu makan dan pemahaman keluarga dalam mencegah stunting pada balita.

Melalui observasi dan evaluasi yang dilakukan selama proses asuhan, diketahui bahwa frekuensi makan pada kedua klien meningkat. Selain itu, terjadi peningkatan berat badan secara bertahap, serta berkurangnya perilaku menolak makan. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi teknik akupresur dan edukasi gizi berbasis keluarga dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah makan pada balita dan mencegah terjadinya stunting.

V.2 Saran

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan agar perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya mengintegrasikan teknik akupresur sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam pelayanan promotif dan preventif, khususnya dalam menangani kasus gangguan makan pada anak. Pelatihan sederhana mengenai titik-titik akupresur dan cara penerapannya secara aman perlu diberikan secara berkala, terutama di posyandu dan puskesmas, agar orang tua dapat melakukannya secara mandiri di rumah.

b. Bagi Keluarga Balita

Keluarga diharapkan dapat melanjutkan praktik akupresur secara rutin sebagai bagian dari rutinitas harian sebelum waktu makan, serta mempertahankan pola makan sehat dengan prinsip gizi seimbang sesuai pedoman “Isi Piringku”. Diperlukan kesabaran dan konsistensi dalam

menerapkan pendekatan ini, serta penting untuk tidak memaksa anak makan agar tercipta hubungan positif dengan aktivitas makan

c. Bagi Institusi Kesehatan dan Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi terkait metode intervensi komplementer seperti akupresur dan edukasi gizi kepada masyarakat luas. Pemerintah daerah dapat menyusun program kolaboratif antara puskesmas, kader posyandu, dan sekolah PAUD untuk mengedukasi masyarakat, sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting sejak dini. Program ini dapat dimasukkan ke dalam kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan rancangan kuasi-eksperimental maupun eksperimental yang melibatkan kelompok kontrol, durasi lebih panjang, dan jumlah subjek yang lebih besar. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dampak akupresur tidak hanya pada nafsu makan, tetapi juga terhadap indikator antropometri seperti berat badan, tinggi badan, status gizi, serta kualitas hidup anak secara menyeluruh.

e. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan terapi akupresur mulai diajarkan sebagai salah satu keterampilan dalam praktik keperawatan komunitas dan keluarga. Mahasiswa keperawatan dapat dilibatkan dalam promosi terapi komplementer berbasis masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam intervensi non-obat yang relevan dengan kondisi lokal.